

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang ditandai oleh *hiperglikemia* atau peningkatan kadar glukosa dalam darah yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin atau menurunnya kerja (Fatmawati, 2020). Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya *hiperglikemia* dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan pada sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Mellitus yaitu *polidipsia*, *poliuria*, *polifagia*, penurunan berat badan, kesemutan (Fatimah, 2015).

Indonesia menduduki peringkat keempat dengan prevalensi diabetes mellitus tertinggi setelah India, China, dan Amerika Serikat (Amilia, 2018). Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa secara global 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun yang hidup menyandang diabetes. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi penyakit diabetes mellitus di Jawa Tengah menunjukkan angka 1,55% khususnya di Kabupaten Boyolali (Riskesdas, 2019).

Prevalensi penderita luka diabetes di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan luka diabetes merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus. Meningkatkan pengetahuan untuk melakukan perubahan perilaku dengan metode perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya luka kaki pada pasien Diabetes Mellitus (Oktorina, 2019).

Penyakit diabetes mellitus ini tidak diatasi maka akan terjadi beberapa komplikasi yang lebih parah. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita salah satunya adalah luka diabetes pada kaki yang disebabkan oleh kematian jaringan (Mulya, 2014). Selain kematian jaringan, komplikasi yang dapat terjadi yaitu infeksi dan kerusakan integritas kulit (Khusnah, 2019). Namun, sebagian besar terjadi amputasi kaki pada pasien diabetes mellitus didahului oleh luka kaki, maka peran perawat yaitu melakukan pencegahan luka kaki (Oktorina, 2019). Sebelum dilakukan perawatan kaki penderita bisa melakukan pencegahan secara mandiri yakni dengan merubah gaya hidup sehat seperti olahraga teratur, mengecek gula

darah secara teratur dan mengubah pola makan atau diet dengan mengurangi konsumsi gula setiap hari (Damayanti, 2015).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya luka kaki dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu perawatan kaki secara rutin seperti, menjaga kebersihan kaki, memeriksa kondisi kaki, memberikan lotion pelembab kaki, memilih alas kaki yang tepat, dan memeriksakan ke petugas kesehatan (Oktorina, 2019). Banyak kejadian mengapa pasien diabetik beresiko terhadap luka kaki diantaranya, masalah kaki diabetes diakibatkan karena kaki sulit bergerak terutama jika pasien *obesitas* atau *neuropati sensorik*, sehingga tidak sadar jika kakinya terluka. Kaki yang terluka mudah terinfeksi dan menjadi gangren maka dengan dilakukan perawatan kaki ini bermanfaat untuk mengetahui adanya kelainan sedini mungkin, menjaga kaki agar terhindar dari luka kaki yang dapat menimbulkan infeksi dan amputasi (Damayanti, 2015).

Pengelolaan perawatan kaki penderita diabetes ini masih banyak yang tidak melibatkan keluarga. Sedangkan menurut Sari (2016), keluarga dilibatkan sebagai sasaran edukasi, karena keluarga dapat menjadi pendorong anggota keluarga yang lain untuk melakukan suatu perubahan perilaku hidup sehat sesuai yang diharapkan. Fandari (2019) menjelaskan bahwa perlunya diskusi antara individu diabetes dengan keluarga untuk menentukan tujuan dan perawatan yang sesuai untuk mendukung kualitas hidup pasien guna mencapai harapan yang realistis. Perilaku pengelolaan penyakit DM yang baik oleh pasien perlu dilakukan terus menerus dan membutuhkan peran serta dari keluarga untuk memberikan dukungan agar pasien termotivasi untuk melakukannya. Oleh karena itu peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan perawatan klien DM di rumah (Wardani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fata (2020) tentang pengetahuan dan sikap perawatan kaki diabetes menunjukkan hasil bahwa 15 responden memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik. Alfiofita (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dengan pencegahan luka diabetes, sedangkan pada dukungan keluarga dengan pencegahan luka diabetes mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga yang baik, tetapi dengan pencegahan yang kurang.

Salah satu pilar penting dalam pengelolaan penderita DM adalah pemberian edukasi kesehatan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap serta mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan (PERKENI, 2015). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita DM dalam program edukasi perawatan kaki yang sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan dan merubah perilaku perawatan kaki pasien diabetes mellitus yang beresiko untuk terjadinya luka kaki diabetes (Fatmawati, 2020). Pendidikan kesehatan yang akan disampaikan menggunakan media buku saku yang bertujuan untuk mempermudah menyampaikan informasi mengenai pencegahan ulkus DM. Hal tersebut merupakan cara mengedukasi yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Rahman dkk, 2020)

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Secara umum buku saku adalah buku yang menekankan pada ukuran yang kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana dan bisa kita baca kapan saja (Meikahani, 2015). Pemilihan media buku saku ini dapat memuat informasi yang ingin disampaikan dalam jumlah yang banyak, mengandung unsur teks, gambar foto dan warna, apabila disajikan dengan baik dapat menarik minat dan perhatian sasaran (Anjelita, 2018).

Buku saku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya keluarga dan penderita diabetes sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat tentang pencegahan luka diabetes. Manfaat bagi institusi bisa menambah wawasan pengetahuan pembaca di perpustakaan serta sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pencegahan luka diabetes.